

Taman Gizi dan Pembuatan Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal di Posyandu Mawar Putih dalam Upaya Pencegahan Masalah Gizi Kurang

Nutrition Garden and Making of Local Food-Based Supplemental Food at Mawar Putih Integrated Health Post in an Effort to Prevent Malnutrition Problems

Setyo Dwi Widystuti ^{1*}

Dartiwen ²

Entus Hikmana ³

Rudiansyah ¹

¹Department of Public Health, Indramayu College of Health Sciences, Indramayu, West Java, Indonesia

²Department of Midwifery Indramayu College of Health Sciences, Indramayu, West Java, Indonesia

³Department of Agriculture, Wiralodra University, Indramayu, West Java, Indonesia

email: niamulwafa70@gmail.com

Kata Kunci

Taman Gizi
Pembuatan Makanan Tambahan
Pangan Lokal

Keywords:

Nutrition Garden
Making Food Supplements
Local Food

Received: October 2025

Accepted: January 2025

Published: January 2026

Abstrak

Gizi kurang terjadi akibat ketidakimbangan antara gizi yang dikonsumsi dengan kebutuhan tubuh. Untuk memenuhi kebutuhan gizi dapat memanfaatkan bahan makanan yang tumbuh di sekitar. Di Desa Wanantara banyak ditemukan tanaman yang dapat digunakan untuk bahan dasar pembuatan makanan tambahan. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang gizi pada balita dan berbagai makanan tambahan berbahan pangan lokal, tersedianya buku resep pembuatan makanan tambahan berbahan pangan lokal, meningkatkan ketrampilan kader posyandu dalam membuat makanan tambahan berbasis pangan lokal, meningkatkan pengetahuan kader dalam menanam tanaman dengan sistem semi hidroponik, serta menyediakan taman gizi sebagai sumber bahan pangan. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan edukasi, pelatihan, dan pembuatan taman gizi. Hasil pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan kader posyandu tentang gizi pada balita dan berbagai makanan tambahan berbasis pangan lokal, meningkatnya keterampilan kader dalam membuat makanan tambahan berbahan pangan lokal, tersedianya buku resep pembuatan PMT, meningkatnya pengetahuan kader tentang penanaman tanaman dengan sistem semi hidroponik, dan tersedianya taman gizi. Kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan tentang gizi pada balita, meningkatnya ketrampilan kader dalam membuat makanan tambahan berbasis pangan lokal, dan tersedianya taman gizi

Abstract

Malnutrition occurs when the nutrients consumed do not meet the body's needs. To meet nutritional needs, you can use locally grown ingredients. In Wanantara Village, many plants can be used as basic ingredients for making additional food. The purpose of this community service is to increase the knowledge of posyandu cadres about nutrition for toddlers and various additional foods made from local foods, the availability of recipe books for making additional foods made from local foods, improve the skills of posyandu cadres in making additional foods based on local foods, enhance the knowledge of cadres in planting plants with a semi-hydroponic system, and provide a nutrition garden as a source of food ingredients. The activities carried out include providing education and training, and creating a nutrition garden. The results of this service are increased knowledge of posyandu cadres about nutrition for toddlers and various additional foods based on local foods, improved skills of cadres in making additional foods made from local foods, the availability of recipe books for making PMT, increased knowledge of cadres about planting plants with a semi-hydroponic system, and the availability of a nutrition garden. The conclusion is that there is increased knowledge of nutrition for toddlers, enhanced skills among cadres in preparing additional foods from local ingredients, and the availability of a nutrition garden.



© 2026 Setyo Dwi Widystuti, Dartiwen, Entus Hikmana, Rudiansyah. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11iSuppl-1.8446>

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan adalah keadaan gizi masyarakat (Hafifah and Abidin, 2020). Saat ini Indonesia mengalami masalah gizi ganda (double burden nutrition), yaitu suatu kondisi dimana dalam masyarakat ada yang menderita gizi lebih, disisi lain masih ada sebagian masyarakat yang menderita gizi kurang (Laswati, 2019). Di dunia, masalah double burden nutrition juga sangat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Sebanyak 1,9 miliar orang pada usia dewasa menderita kegemukan (overweight), sebanyak 462 juta orang mengalami gizi kurang. Pada balita, sekitar 41 juta anak mengalami overweight dan obesitas, sebanyak 159 juta anak mengalami gizi pendek atau stunting, sebanyak 29% wanita usia subur di seluruh dunia mengalami anemia. Di Indonesia, ada 30,8% anak usia di bawah lima tahun menderita gizi pendek atau stunting, 35,4% orang dewasa mengalami overweight dan obesitas, serta ada sebanyak 48,5% menderita anemia (Kemenkes, 2018).

Di Indramayu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil yang bersalin di Praktik Bidan mandiri "Y" Kabupaten Indramayu diketahui bahwa ada 8 ibu hamil yang menderita Kurang Energi Kronik (KEK) (Widyastuti and Sugiarto, 2021). Ibu yang menderita KEK merupakan faktor risiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Apabila bayi lahir BBLR maka berisiko untuk menderita stunting. Pada tahun 2022, prevalensi stunting di Indramayu 21,1%. Bila dibandingkan dengan tahun 2021, prevalensi stunting di tahun 2022 mengalami peningkatan, yang mana prevalensi stunting pada tahun 2021 sebesar 14,4% (Bappeda Kabupaten Indramayu, 2023).

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu untuk menurunkan angka stunting dan gizi kurang pada ibu hamil dan balita, salah satu diantaranya meningkatkan peran posyandu (Bappeda Kabupaten Indramayu, 2023). Dalam pelaksanaan posyandu melibatkan kader sehingga peranan kader sangat penting dalam upaya pencegahan stunting di Kabupaten Indramayu, karena intervensi penurunan angka stunting tidak hanya berfokus kepada penyelesaian masalah penyebab kejadian stunting pada lingkungan pranatal dan posnatal saja namun perlu diselesaikan dari penyebab tidak langsung yang dapat berkontribusi untuk terjadinya stunting (Yulyanti D, Dede Husnaniyah, 2019).

Salah satu peranan kader dalam pelaksanaan posyandu adalah menyediakan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi balita (Wayan Sugandini, Ni Ketut Erawati, 2023). Di Desa Wanantara berdasarkan informasi dari kader posyandu Mawar Putih bahwa selama ini dalam pemberian PMT pada balita adalah makanan produk pabrik, seperti susu kotak, biskuit merk tertentu. Sebenarnya dalam penyediaan PMT untuk balita dapat memanfaatkan bahan pangan yang ada disekitar, dalam hal ini contohnya adalah sayuran kangkung, yang sampai saat ini belum banyak yang mengetahui bahwa kangkung bisa diolah menjadi bolu dengan nilai gizi yang tinggi.



Gambar 1. Penyediaan PMT di Posyandu Mawar Putih Desa Wanantara

Pemenuhan gizi pada balita untuk mendukung kesehatan yang optimal adalah dengan prinsip gizi seimbang. Di samping seimbang, pemberian gizi pada anak harus tepat, artinya tepat kombinasi gizinya (semua kebutuhan zat gizinya terpenuhi dengan kombinasi dan susunan yang tepat), tepat porsinya (porsi makanan yang diberikan berdasarkan kebutuhan tubuhnya atau sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi), dan tepat dengan tahap perkembangan anak (BKKBN, 2021).

Salah bahan pangan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan PMT adalah sayuran kangkung. Kandungan gizi pada sayuran kangkung antara lain: Serat, beta karotin, Kalsium, fosfat, Zat besi, energi, natrium, kalium, dll. Selain itu berkhasiat juga sebagai anti racun dan bisa mengobati berbagai gangguan kesehatan. Kangkung berfungsi sebagai penenang (sedatif) dan mampu membawa zat berkhasiat ke saluran pencernaan. Oleh karena itu, tanaman ini mempunyai kemampuan menetralkan racun di tubuh. Apabila ditinjau dari harganya di pasaran, kangkung ini tergolong sayuran murah dan diminati berbagai kalangan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa (Irawan, 2008).



Gambar 2. Tanaman Kangkung Tumbuh Liar di Desa Wanantara

Saat ini, pengolahan kangkung masih sederhana, yaitu biasa dibuat tumis, cah, atau lalap. Untuk itu, kami mencoba membuat suatu terobosan baru untuk mengolah kangkung menjadi suatu produk makanan berupa bolu berserat tinggi dengan bentuk dan ukuran yang bermacam-macam (Irawan, 2008).

Salah satu tugas kader dalam pelaksanaan posyandu adalah menyiapkan makanan tambahan untuk balita, sehingga peranan kader sangat penting dalam peningkatan status gizi balita di wilayah kerjanya. Oleh karena itu sudah semestinya seorang kader dibekali pengetahuan yang cukup tentang pemenuhan gizi yang baik dan benar untuk anak balita, serta mampu menyiapkan PMT sebagai penerapan pesan utama gizi seimbang. Kader juga harus memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik mengenai bagaimana mendapatkan dan memberikan nutrisi pada anak dan nutrisi yang baik tidak harus mahal, namun yang penting adalah kualitasnya (Tatirah, 2023).

Berdasarkan Keputusan Bupati Indramayu Nomor: 44/Kep.230-Dinkes/2021 tentang penetapan nama-nama Desa Prioritas pencegahan dan penanggulangan stunting tingkat Kabupaten Indramayu Tahun 2022 diketahui bahwa Desa Wanantara merupakan salah satu desa di Kabupaten Indramayu yang menjadi sasaran prioritas pencegahan stunting (Surat Keputusan Bupati Indramayu Nomor: 44/Kep.230-Dinkes/2021, 2021). Desa Wanantara terletak di Kecamatan Sindang. Kegiatan Posyandu di Desa Wanantara selalu rutin dilaksanakan setiap bulan. Pelayanan yang diberikan di Posyandu meliputi kegiatan utama posyandu yaitu pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan keluarga berencana, pelayanan imunisasi, pelayanan gizi, pencegahan dan penanggulangan diare.

Berdasarkan identifikasi masalah di Desa Wanantara diketahui bahwa kader posyandu adalah ibu rumah tangga yang ada di sekitar posyandu dan rata-rata pendidikannya adalah SMA/Sederajat. Sampai dengan saat ini, kader posyandu di Desa Wanantara belum pernah mendapatkan informasi dan pelatihan, bahwa dalam penyediaan PMT pada kegiatan posyandu dapat memanfaatkan pangan lokal yang ada di sekitar dengan harga terjangkau dan mudah mendapatkannya, salah satunya adalah sayuran kangkung.

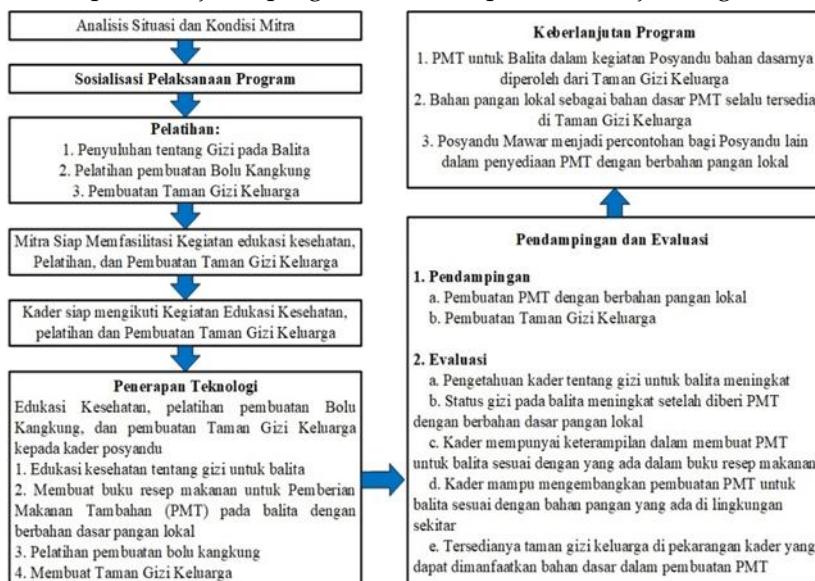


Gambar 3. Wawancara dengan Kader Posyandu

METODE

Metode Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan dalam bentuk rencana kegiatan yang tersusun dalam rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk program PkM disajikan dalam gambar 6. Tahapan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut : Tahap analisis situasi dan kondisi mitra; Tahap Sosialisasi dan Pelaksanaan (penyuluhan atau edukasi tentang gizi pada balita, pelatihan pembuatan PMT berbahan pangan lokal, pembuatan taman gizi keluarga); Tahap evaluasi dan pendampingan, serta Tahap keberlajutan program. Gambar prosedur kerja sebagai berikut :



Gambar 4. Prosedur Kerja Pengabdian kepada Masyarakat.

Tahapan atau Langkah-langkah Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diterapkan pada satu kelompok posyandu yang berada di Desa Wanantara Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. Kegiatan PkM melibatkan 2 mahasiswa yang berperan serta dalam pengabdian pada masyarakat melalui berbagai kegiatan, antara lain :

- Menganalisis situasi masalah masyarakat terkait dengan profil desa, RW dan posyandu serta kader posyandu.
- Mahasiswa melakukan pengamatan langsung pada pelaksanaan posyandu terutama pada pelayanan gizi di wilayah Desa Wanantara.
- Bersama-sama dengan kader posyandu, merumuskan permasalahan apa yang ada di tempat tersebut terkait dengan pencegahan stunting.

Kegiatan edukasi kesehatan tentang gizi pada balita dan berbagai makanan tambahan berbasis pangan lokal dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pemenuhan gizi pada balita dan berbagai jenis makanan tambahan dengan berbasis pangan lokal, salah satu diantaranya melalui pemberian makanan tambahan.

Kegiatan membuat buku resep makanan pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal untuk Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita dengan berbasis pangan lokal digunakan sebagai media pelatihan dalam melakukan pelatihan tentang pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal untuk balita yang diberikan saat posyandu dan sebagai panduan kader dalam mengembangkan ketampilan pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal untuk pemenuhan gizi pada balita.

Kegiatan pelatihan pembuatan bolu kangkung dirancang agar dapat meningkatkan keterampilan kader dalam membuat makanan tambahan untuk balita dengan berbasis pangan lokal yang diberikan saat posyandu. Pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode praktik langsung adalah metode yang dilakukan oleh instruktur dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada kader. Dengan penggunaan metode praktik langsung maka kader akan lebih mantap mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh instruktur. Disamping itu kader juga mampu membuktikan dan mempercayai sebuah teori setelah ia melakukan praktik.

Rencana kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan pada mitra meliputi mekanisme :

- a) Tahap Analisis Situasi dan Kondisi Mitra
- a) Pada tahap ini tim pelaksana melakukan survey, pengumpulan data melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan pelatihan.
- b) Tahap Sosialisasi
- c) Tim pelaksana PkM akan memberikan pemahaman dan motivasi mengenai pentingnya pelatihan
- d) Tahap Edukasi Kesehatan tentang Gizi pada Balita dan berbagai makanan tambahan untuk balita berbasis pangan lokal
- e) Pembuatan Buku Resep Pembuatan Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal.
- f) Pelatihan pembuatan bolu kangkung
- g) Pembuatan Taman Gizi Keluarga
- h) Tahap Evaluasi

Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan dievaluasi oleh tim PkM bersama Kepala Desa (kuwu) dan Puskesmas untuk melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah maka untuk selanjutnya dicarikan solusi agar pelaksanaan posyandu tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Kepala Desa Wanantara menyediakan tempat dan peserta yaitu kader posyandu pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pembuatan taman gizi keluarga. Dalam pelaksanaan semua kegiatan, mitra selalu dilibatkan. Mitra akan terlibat aktif dalam setiap aktivitas, sehingga solusi yang dipilih merupakan hasil pemikiran dan inovasi dari kedua belah pihak yaitu tim pelaksana PkM dan mitra itu sendiri. Sistem monitoring internal juga akan dikembangkan bersama secara rutin bekerjasama dengan tim pelaksana PkM. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan yaitu mitra berpartisipasi dalam menyiapkan tempat dan mengkoordinir kader sebagai peserta kegiatan, serta memberikan data yang dibutuhkan oleh tim pelaksana PkM, berperan serta dalam mensosialisasikan program pelatihan yang akan diikuti oleh kader. Mitra juga berpartisipasi aktif dalam menjalankan program posyandu setelah pelaksanaan PkM ini selesai, sehingga

program bisa berjalan secara berkesinambungan dan stunting di Kabupaten Indramayu dapat dicegah dan dikendalikan.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program di Lapangan

Evaluasi pelaksanaan PkM dan keberlanjutan program setelah kegiatan PkM selesai tetap melibatkan mitra dan tentu saja pihak UPPM STIKes Indramayu dan LPPM UNWIR. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan mengukur kepuasan peserta pelatihan dalam hal ini kader terhadap kemudahan pembuatan PMT berbasis pangan lokal dan kebermanfaatannya, serta selera balita pada makanan tambahan berbasis pangan lokal yang diberikan di posyandu. Evaluasi tetap dilakukan walaupun Kegiatan PkM selesai, dengan tetap memantau perkembangan pelaksanaan posyandu dan perbaikan gizi balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dari bulan September sampai dengan Oktober 2024 yang diikuti oleh seluruh kader posyandu Mawar Putih yang berjumlah 5 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi dalam 5 kegiatan.

Kegiatan pertama yaitu Edukasi tentang Gizi pada Balita dan Berbagai Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kader posyandu tentang gizi yang dibutuhkan oleh balita serta jenis makanan tambahan dengan berbasis bahan lokal yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan gizi pada balita. Dalam kegiatan edukasi, dilakukan pre dan post tes. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengetahuan kader posyandu tentang gizi pada balita sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Adapun hasilnya disajikan pada tabel I berikut:

Tabel I. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Tentang Gizi pada Balita dan Berbagai Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal.

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Kurang	3	60	0	0
Cukup	1	20	1	20
Baik	1	20	4	80
Jumlah	5	100	5	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan kader tentang gizi pada balita dan berbagai makanan tambahan berbasis pangan lokal sebelum dilakukan edukasi, 60% berpengetahuan kurang, dan setelah dilakukan edukasi, 80% berpengetahuan baik, sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Pengetahuan dapat ditingkatkan, salah satunya adalah dengan adanya keterpaparan terhadap informasi. Keterpaparan informasi, salah satunya adalah diberikan edukasi.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Edukasi.

Kegiatan kedua yaitu Pelatihan Kader Posyandu Membuat Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal Sebagai Upaya Mencegah Stunting pada Balita. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal. Pada kegiatan ini kader awalnya melihat video demonstrasi pembuatan bolu berbahan kangkung. Setelah melihat video kemudian para kader latihan membuat bolu. Hasil dari kegiatan ini, kader berhasil membuat bolu dengan berbahan kangkung. Dalam kegiatan ini, kader juga diberi buku resep pembuatan makanan tambahan berbasis pangan lokal sebagai panduan dalam pembuatan PMT.



Gambar 6. Dokumentasi Pelatihan Pembuatan PMT.



Gambar 7. Buku Resep Pembuatan Makanan Tambahan Berbasis Pangan Lokal

Kegiatan ketiga yaitu Serah Terima Aset Berupa Seperangkat Alat Masak. Agar kader posyandu dapat membuat makanan tambahan berbasis pangan lokal yang diberikan kepada balita pada saat kegiatan posyandu, kader juga diberi seperangkat alat masak. Alat-alat masak yang diberikan dapat mendukung kader dalam membuat berbagai kreasi makanan tambahan berbasis pangan lokal.



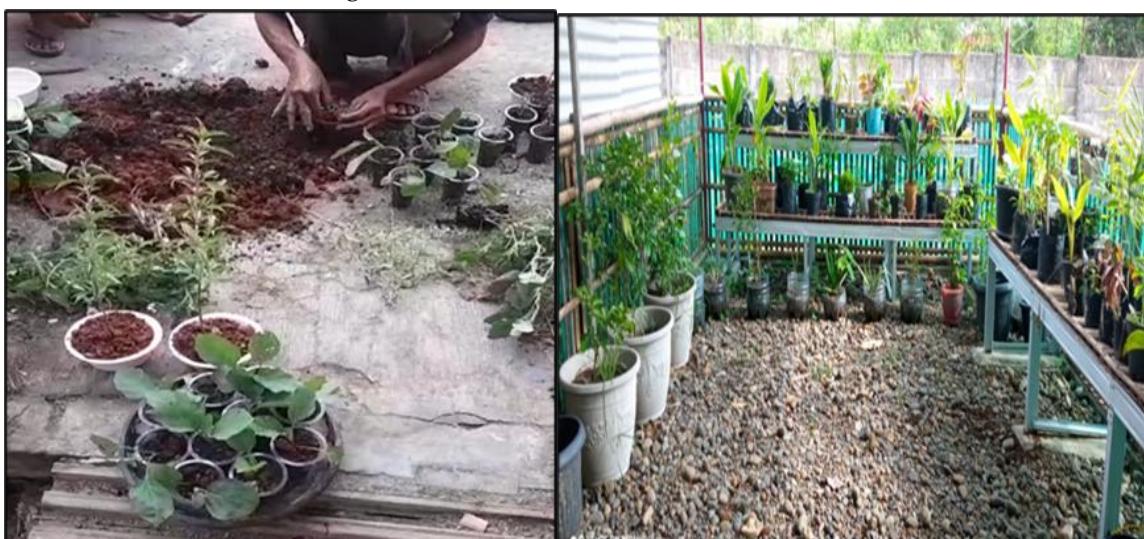
Gambar 8. Dokumentasi Serah Terima Aset.

Kegiatan keempat adalah edukasi tentang penanaman tanaman pangan dengan menggunakan sistem semi hidroponik. Tujuan dari kegiatan ini adalah membekali kader posyandu agar kader posyandu mampu menanam tanaman pangan disekitar rumah sebagai taman gizi dengan menggunakan sistem semi hidroponik. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan serah terima aset.



Gambar 9. Edukasi tentang Penanaman Tanaman dengan Sistem Semi Hidroponik.

Kegiatan kelima adalah pembuatan taman gizi. Taman gizi ini sebagai sumber bahan pangan untuk pembuatan makanan tambahan bagi balita.



Gambar 10. Proses Penyemaian Bibit Tanaman dan Tanaman Gizi.

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan kader posyandu tentang gizi pada balita dan berbagai makanan tambahan berbasi pangan lokal, meningkatnya ketrampilan kader posyandu dalam membuat makanan tambahan pada balita dengan berbahan pangan lokal, tersedianya buku resep dan alat-alat masak untuk membuat makanan tambahan berbahan pangan lokal, serta adanya taman gizi sebagai sumber bahan pangan dalam pembuatan makanan tambahan berbahan pangan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang sudah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan nomor kontrak 067/ES/PG.02.00/PM.BATCH.2/2024, UPPM STIKes Indramayu dan STIKes Indramayu atas dukungannya, serta Ibu-ibu Kader Posyandu Mawar Putih Desa Wanantara Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu atas partisipasinya dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). Gizi seimbang pada balita. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/20664/intervensi/360933/gizi-seimbang-pada-balita>
- Bappeda Kabupaten Indramayu. (2023). Pemerintah Kabupaten Indramayu semakin memperkuat komitmen pencegahan stunting melalui rembug stunting 2024.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(5). 893–900. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742>
- Irawan, P. (2008). Pembuatan biskuit kangkung sebagai makanan berserat tinggi [Laporan PKM]. Institut Pertanian Bogor.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil utama Riskesdas 2018.
- Laswati, D. T. (2019). Masalah gizi dan peran gizi seimbang. *Agrotech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian*. 2(1). 69–73. <https://doi.org/10.37631/agrotech.v2i1.12>
- Surat Keputusan Bupati Indramayu Nomor 44/Kep.230-Dinkes/2021 tentang penetapan nama-nama desa prioritas pencegahan dan penanggulangan stunting tingkat Kabupaten Indramayu tahun 2022. (2021).
- Sugandini, W., Erawati, N. K., & Mertasari, L. (2023). Pelatihan dan pendampingan kader posyandu membuat pudding jagung modisco untuk pemberian makanan tambahan penyuluhan di Desa Tegallinggah. *Jurnal Widya Laksana*. 12(1). 101–112. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i1.51152>
- Tatirah. (2023). Pentingnya peran kader dalam penyiapan PMT untuk pencegahan stunting di Desa Karanglo. *JOMUSE: Journal of Health Community Services*. 1(2). 1–3. <https://ejournal.stikesbrebes.ac.id/index.php/jomuse/article/view/59>
- Widyastuti, S. D., & Sugiarto, H. (2021). Kaitan pendidikan, umur, dan gravida dengan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil yang bersalin di praktik bidan mandiri "Y" Kabupaten Indramayu. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 5(3). 124–132. <https://doi.org/10.33366/nn.v5i3.2351>
- Yulyanti, D., Husnaniyah, D., & R. (2019). An analysis of stunting incidence in Indramayu district. *Journal of Global Research in Public Health*. 4(2). 128–137. <https://www.jgrph.org/index.php/JGRPH/article/view/37>